

**HUBUNGAN STATUS GIZI, IMUNISASI, ASI EKSKLUSIF, DAN
PAPARAN ASAP ROKOK DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA
(Studi di Rumah Susun Wonorejo Kota Surabaya)**

ADINDA ANGGI PUTRI DWI JAYANTI

Djazuly Chalidyanto, S.KM, M.ARS

KKC KK FKM 178 /11 Dwi h

ABSTRACT

Acute Respiratory Infections (ARI) was the leading cause of death of children under 5 years old in Indonesia. In Surabaya ARI still ranked top 10 diseases in the majority. And also in Wonorejo flats, based on inspection of health on August 2010 ARI was top ranked disease beside dermatitis. This study used a case control design with comparison 1 : 1 and 76 people as samples. The dependent variable was the incidence of ARI in children under five years old at Wonorejo flats, while independent variables were nutritional status, immunization status, exclusive breastfeeding, and exposure to cigarette smoke, included the presence or absence of exposure, number of family members who smoke, the frequency and number of cigarettes smoked, and type of cigarettes by materials standard, levels of nicotine and tar, and also usage of filters. The results showed no association between nutritional status, number of family members who smoke, and usage of filters in cigarettes with the incidence of ARI. Based on logistic regression analysis, the best model for case of ARI in Wonorejo flats is so variables which had an effect were the number of cigarettes smoked ($p=0.000$) and nicotine and tar levels in cigarettes ($p=0.044$). Odd ratio for the number of cigarettes smoked is 121.233 and nicotine and tar levels in cigarettes is 9.761. Pursuant to results of this research known that most having effect on variable were amount of cigarettes smoked and nicotine and tar levels, so that expected the best prevention for ARI case at Wonorejo flats is limitation consumption of smoke by family member.

Keywords: ARI, risk factors, children under five years old, flats

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama kematian balita di Indonesia. Di Surabaya ISPA masih menempati peringkat teratas pada 10 penyakit terbanyak. Begitu juga di rumah susun Wonorejo, berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan pada bulan Agustus 2010 ISPA merupakan penyakit terbanyak selain penyakit kulit. Studi ini menggunakan desain kasus kontrol dengan perbandingan 1 : 1 dan jumlah sampel sebesar 76 orang. Variabel tergantung adalah kejadian ISPA pada balita di rumah susun Wonorejo, sedangkan variabel bebas adalah status gizi, status imunisasi, ASI eksklusif, paparan asap rokok yang meliputi ada tidaknya paparan, jumlah anggota keluarga yang merokok, frekuensi dan jumlah rokok yang dihisap, jenis rokok menurut bahan baku, kadar nikotin dan tar, serta penggunaan filter. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara status gizi, jumlah anggota keluarga yang merokok, dan penggunaan rokok filter dengan kejadian ISPA. Dari hasil analisis regresi logistik diperoleh model terbaik untuk kejadian ISPA di Rusun Wonorejo yaitu jadi variabel yang berpengaruh adalah jumlah rokok yang dihisap dalam sehari ($p= 0,000$) dan kadar nikotin dan tar pada rokok ($p = 0,044$). Nilai OR untuk variabel jumlah rokok yang dihisap sebesar 121,233 dan kadar nikotin dan tar pada rokok sebesar 9,761. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah jumlah rokok yang dihisap dan kadar nikotin dan tar pada rokok, sehingga diharapkan pencegahan terbaik pada kasus ISPA di rumah susun Wonorejo adalah pembatasan konsumsi rokok oleh anggota keluarga.

Kata Kunci : ISPA, faktor risiko, balita, rumah susun